

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENJAGA KEBERSIHAN OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA TERNATE

Alhudayyah Buamona

NPP. 32.1017

Asdaf Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email: 32.1017@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Rosmery Elsy, S.H, M.Si

Email: rosmery_elsye@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement (Kesenjangan Penelitian): Ternate City as one of the areas with the highest population density in North Maluku Province, faces serious challenges in waste management. A significant increase in the volume of waste every year requires effective policies to maintain the cleanliness of the environment. **Purpose:** This study aims to analyze the implementation of the Waste Bank Program management policy by the Ternate City Environment Office. **Method:** This study uses a research method with a qualitative approach with data collection through interviews, observations, and documentation. The theory used in this study is the Policy Implementation Theory from Thomas R. Dye (2017) which includes five dimensions, namely Implementing Organization, Implementation Budget, Implementing Regulations, Human Resources, and Other Resources in the form of Technology. **Result:** The results of the study show that the implementation of the Waste Bank program is still not optimal. The organizational dimension is in accordance with the responsibilities of each field, but the implementation budget is still inadequate because there is no special budget for this program. The Implementation Regulations are also not optimal, as can be seen from the lack of introduction of the program to the community. Human Resources involved in the program still require capacity building and training. In addition, the technology that supports the implementation of the program is still limited, by only using communication media such as WhatsApp for Coordination. **Conclusion:** Youth participation in the literacy corridor program in Paccinongang Village has been running well, this is due to good collaboration from the local government with the youth community. In order to increase youth participation in the literacy corridor program, it is recommended to optimize the use of information technology and social media and collaborate with various parties including entrepreneurs.

Keywords: Policy Implementation; Waste Management; Waste Bank Program; Ternate City

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian): Kota Ternate sebagai salah satu daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Maluku Utara, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Peningkatan volume sampah yang signifikan setiap tahun memerlukan kebijakan yang efektif untuk menjaga kebersihan lingkungan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pengelolaan Program Bank Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Implementasi Kebijakan dari Thomas R. Dye (2017) yang mencakup lima dimensi yakni Organisasi pelaksana, Anggaran Pelaksanaan, Peraturan Pelaksanaan, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya lainnya berupa Teknologi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Bank Sampah masih belum optimal. Dimensi Organisasi sudah sesuai dengan tanggungjawab masing-masing bidang, namun anggaran pelaksanaan masih belum memadai karena belum adanya anggaran khusus untuk program ini. Peraturan Pelaksanaan juga belum maksimal, terlihat dari kurangnya pengenalan program kepada masyarakat. Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam program masih memerlukan peningkatan kapasitas dan pelatihan. Selain itu, Teknologi yang mendukung pelaksanaan program masih terbatas, dengan hanya menggunakan media komunikasi seperti WhatsApp untuk Koordinasi. **Kesimpulan:** Partisipasi pemuda dalam program lorong literasi di Kelurahan Paccinongang telah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dengan komunitas pemudanya. Guna meningkatkan partisipasi pemuda dalam program lorong literasi, disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial serta berkolaborasi dengan berbagai pihak termasuk wirausahawan.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan; Pengelolaan Sampah; Program Bank Sampah; Kota Ternate

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan Manusia di era modern sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya, baik dengan alam atau sosial. Dengan berjalannya waktu jumlah penduduk di Indonesia akan semakin bertambah, seiring bertambahnya jumlah penduduk aktivitas penduduk pun terus meningkat, dan bisa dipastikan sampah yang dihasilkan bertambah setiap harinya (Abdussamad et al., 2022). Sebagaimana diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pada Pasal 19 menjelaskan terkait “Penyelenggaraan pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga”.

Sampah dalam hal ini menurut Pratiwi (2018:851) Sampah artinya “bahan padat yang dibuang dari aktivitas rumah tangga, pasar, perkantoran, hotel, restoran, industri, konstruksi, dan besi tua”. Pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga bahwa Sampah rumah tangga sejenis adalah sampah yang dihasilkan di area komersial, industri, khusus, fasilitas sosial, umum, dan/atau fasilitas lainnya, kecuali tinja dan sampah spesifik.

Berdasarkan Produksi sampah di Kota Ternate, Maluku Utara menunjukkan peningkatan yang terus menerus. Perkembangan Timbulan sampah di Maluku utara mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2021 ke tahun 2022 yakni sebanyak 300.37% atau sekitar 50,566.95 ton/tahun. Selain itu, pada tahun 2022 ke 2023 mengalami peningkatan yang lebih besar yakni sebanyak 99.00% atau 66,726.18 ton (SIPSN, 2023). Artinya Maluku Utara

memiliki potensi dalam peningkatan jumlah timbulan sampah beberapa tahun kedepan. Kota Ternate tercatat sebagai salah satu kota dengan tingkat produksi sampah tertinggi di Provinsi Maluku Utara.

Dilansir dari indotimur.com (2024) Berdasarkan keterangan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate, terjadi kenaikan signifikan dalam volume sampah di tahun 2023. Jumlah sampah melonjak hingga mencapai 180-200 ton setiap harinya, meningkat cukup drastis dari tahun sebelumnya yang hanya 120 ton per hari. Peningkatan tersebut disebabkan karena Kota Ternate menjadi Kota dengan kepadatan penduduk paling tinggi di Maluku Utara yaitu mencapai 1.307,13 ribu jiwa/ km² (BPS Maluku Utara, 2024). Pemerintah Kota Ternate melalui kebijakan dan strategi pengelolaan sampah menghasilkan sebuah program untuk mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan salah satunya melalui program Bank Sampah. Program "Bank Sampah" merupakan sistem inovatif yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah kering. Konsep ini berfungsi sebagai pusat strategis untuk mengumpulkan, memilah, dan mendistribusikan sampah yang memiliki nilai ekonomi melalui mekanisme menabung sampah, sehingga memberikan insentif bagi warga untuk berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan (Utami, 2013).

Melihat dari permasalahan terkait sampah di Kota Ternate, Dalam hal Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di daerah sering menghadapi kendala seperti kurangnya konsistensi pelaksanaan, keterbatasan anggaran, dan belum optimalnya koordinasi antar perangkat daerah. Hal ini menuntut pemerintah daerah untuk meningkatkan komitmen dan pengelolaan sumber daya secara efektif agar kebijakan seperti pengelolaan sampah dapat berjalan sesuai tujuan (Elsye, 2014). Pemerintah Kota Ternate sejatinya telah turut dalam menangani permasalahan ini terkait pengelolaan sampah, hal itu dapat dilihat dari penetapan kebijakan yang termuat pada Peraturan Walikota Ternate Nomor 13 Tahun 2023 tentang pelaksanaan kegiatan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. Dari kebijakan yang dibuat pemerintah Kota Ternate secara khusus bermaksud untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yaitu melalui Program Bank Sampah.

Pemkot Ternate melihat program Bank Sampah sebagai solusi efektif dalam mengelola sampah. Sebuah inovasi kebijakan berupa bank sampah memiliki tujuan agar mengelola dan memanfaatkan sampah dengan lebih efisien dan berguna kembali. Program ini sangat melibatkan partisipasi lingkungan. masyarakat melalui kegiatan mengumpulkan, memisahkan, dan mendaur ulang sampah untuk diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi atau lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pengelolaan sampah pada era Victorian di Inggris, di mana pengelolaan sampah melibatkan berbagai aktor masyarakat mulai dari rumah tangga, pelaku usaha, hingga pemerintah lokal, dan memandang sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan ekonomi. Namun, pengalaman Victorian juga menunjukkan bahwa tanpa sistem pengelolaan yang terpusat dan kolaboratif, peningkatan volume sampah dapat menimbulkan masalah sosial dan sanitasi yang serius (Thielman, 2024). Oleh karena itu, integrasi peran aktif masyarakat dan dukungan kebijakan pemerintah sangat penting untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan efektif.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemerintah kota Ternate melihat program Bank Sampah sebagai solusi efektif dalam mengelola sampah. Sebuah inovasi kebijakan berupa bank sampah memiliki tujuan agar mengelola dan memanfaatkan sampah dengan lebih efisien dan berguna kembali. Program ini sangat melibatkan partisipasi lingkungan. masyarakat melalui kegiatan mengumpulkan, memisahkan, dan mendaur ulang sampah untuk diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi atau lingkungan.

Penelitian ini melihat adanya peningkatan jumlah produksi sampah yang terus menerus terjadi di provinsi maluku utara pertahunnya, kota ternate merupakan salah satu kota dengan

tingkat produksi sampah tertinggi di provinsi maluku utara. Peningkatan tersebut disebabkan karena kota ternate menjadi kota dengan kepadatan penduduk paling tertinggi di maluku utara yaitu mencapai 1.307,13 ribu jiwa/km² (BPS Maluku Utara, 2024). Dalam hal ini pemerintah kota ternate telah mengeluarkan peraturan walikota ternate nomor 13 tahun 2023 tentang pelaksanaan kegiatan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* melalui bank sampah. Program bank sampah diterapkan oleh Bapak Walikota ternate dimaksudkan untuk mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Peningkatan timbulan sampah di maluku utara sangat signifikan pada tahun 2021 ke tahun 2022 yakni sebanyak 300.37% atau sekitar 50,566.95 ton/tahun. Selain itu, pada tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami peningkatan yang lebih besar yakni sebanyak 99.00% atau 66,726.18 ton. Artinya maluku utara memiliki potensi dalam peningkatan jumlah timbulan sampah beberapa tahun kedepan. Kota Ternate sendiri berdasarkan keterangan kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate, terjadi kenaikan signifikan dalam volume sampah di tahun 2023. Jumlah sampah melonjak hingga mencapai 180-200 ton setiap harinya, meningkat cukup drastis dari tahun sebelumnya yang hanya 120 ton per hari. Dampak dari peningkatan jumlah sampah yang terus menerus terjadi mengakibatkan timbulnya sejumlah masalah kesehatan, diantaranya diare, demam berdarah dengue (DBD), dan berbagai penyakit kulit.

Sementara itu, adapun berbagai permasalahan yang menjadi faktor penghambat jalannya program bank sampah di masyarakat kota ternate, yakni rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. kesadaran masyarakat terkait membuang sampah sangat minim, hal itu dilihat dari budaya atau suatu kebiasaan masyarakat Kota Ternate yang membuang sampah sembarangan mulai dari area permukiman, jalan-jalan, sungai, dan bahkan di pantai. Sebagian masyarakat kota ternate masih menjadikan kali mati (barangka) untuk tempat pembuangan sampah. Sampah yang dibuang di kali mati (barangka) bermuaran ke laut, menjadikan laut sebagai tempat pembuangan sampah terbesar di wilayah tersebut. Hal ini berdampak terhadap lingkungan seperti kerusakan ekosistem laut dan menghambat rute transportasi laut (speed boat) lintas kabupaten/kota. speed boat yang melintas akan terhalang jalannya ketika musim hujan karena sampah yang menumpuk di laut. Dari faktor tersebut masyarakat seharusnya lebih banyak berpartisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah di kota ternate, agar dapat mengurangi peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan di kota ternate serta dapat mengurangi kerusakan terhadap lingkungan.

Tidak hanya rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah melalui bank sampah, tetapi dari segi ekonomi yang dihasilkan ketika ikut terlibat dalam program bank sampah. Nilai ekonomi yang dihasilkan dari program bank sampah bagi masyarakat dalam hal ini nasabah bank sampah masi dibawah dengan apa yang diharapkan. Keuntungan yang didapat ketika memilah dan mengumpulkan sampah tidak sebanding dengan harga yang diharapkan. Karena waktu yang dibutuhkan masyarakat untuk mengumpulkan sampah cukup lama dibandingkan dengan upah yang tidak seberapa ketika dikumpulkan kepada petugas bank sampah. sehingga masyarakat tidak tertarik dan menurunkan motivasi untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini mengacu dari beberapa penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan implementasi kebijakan ataupun pelaksanaan program bank sampah. Penelitian oleh Nurhayati dkk dengan judul *Waste Bank Policy Implementation through Collaborative Approach: Comparative Study—Makassar and Bantaeng, Indonesia* Fatmawati et al. (2022) mengkaji implementasi kebijakan bank sampah di Makassar dan Bantaeng, Indonesia, dengan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. ditemukan bahwa komunikasi antar pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat masih menjadi kendala utama. Studi menekankan perlunya kolaborasi lintas sektor yang lebih efektif untuk

meningkatkan keberhasilan program bank sampah dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Penelitian Yudithia et al. menemukan bahwa efisiensi dan transparansi struktur birokrasi, serta perilaku proaktif pelaksana kebijakan, sangat penting untuk keberhasilan program bank sampah. Tantangan utama meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dan pendanaan yang terbatas. Rekomendasi utama adalah peningkatan kompetensi pelaksana, dukungan infrastruktur, dan komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat (Yudithia et al., 2024). Penelitian Wawan Dhewanto et al. dengan judul *Analysis of the Business Model of Waste Bank in Indonesia: A Preliminary Study* menganalisis model bisnis bank sampah di Indonesia sebagai solusi pengurangan sampah domestik. Penelitian menyoroti tantangan pengelolaan bank sampah, termasuk masalah operasional, pendanaan, dan manajemen yang kurang optimal. Studi juga mengkaji peran CSR perusahaan dan regulasi pemerintah dalam mendukung keberlanjutan bank sampah (Dhewanto et al., 2018). Penelitian dengan judul Implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone Bolango Abdussamad et al., (2022) menemukan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program bank sampah umumnya telah dilaksanakan dengan baik tetapi belum efektif, hal yang menjadi hambatan adalah fasilitas yang masih terbatas, sumber daya manusia, kurangnya gaji, dan pengawasan dari pemerintah Kabupaten Bone Bolango yang tidak memadai. Adapun faktor yang menentukan keberhasilan program pengelolaan sampah meliputi kepatuhan, fungsi rutin, dan kinerja secara keseluruhan belum dimaksimalkan karena sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan masih terkendala karena dihadapkan dengan situasi pandemi. Penelitian Noviyanti et al. menemukan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui bank sampah induk surabaya (BSIS) telah optimal karena menimbulkan dampak sosial yang positif yakni perilaku masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, perilaku memilah sampah. Dampak ekonomi mampu menambah pendapatan dan dampak lingkungan yaitu berkurangnya tumpukan sampah di TPS serta lingkungan menjadi lebih bersih (Noviyanti et al., 2023). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Abdul Halid et al. Dengan judul Strategi pengelolaan bank sampah di NTB (Studi kasus bank sampah Bintang Sejahtera) menemukan bahwa pengelolaan sampah di Nusa Tenggara Barat Khususnya melalui bank sampah bintang sejahtera sangat penting dalam mengatasi masalah sampah yang berkembang. hal ini menekankan perlunya keterlibatan masyarakat dan penerapan prinsip-prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) untuk meminimalkan timbulnya sampah dari sumbernya. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan bank sampah yakni kesadaran sosial, sumber daya teknis dan dukungan kelembagaan yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas Bank Sampah. Perlunya kolaborasi dan pengembangan strategis untuk keberlanjutan dan pertumbuhan inisiatif pengelolaan sampah di NTB (Halid et al., 2022). Penelitian Hendrawati Hamid (2024) berjudul *Analisis Strategi Aparatur Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Takalar* menemukan bahwa strategi pengelolaan sampah yang diterapkan sudah berjalan baik namun masih perlu perbaikan. Pengelolaan yang lebih optimal berpotensi menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi daerah. Rekomendasi utama meliputi penambahan fasilitas daur ulang, pengembangan bank sampah berbasis masyarakat, serta sosialisasi dan inovasi digital melalui aplikasi "SALINTAK" untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif (Hamid, 2024). Penelitian Sherly Wulandari dengan judul *Probabilistic Simulation and Sensitivity of Health Risks from Nickel and Cobalt Deposition Around the Mine* memberikan perspektif tambahan terkait risiko kesehatan yang dapat muncul akibat pencemaran lingkungan dari aktivitas pertambangan, khususnya dari deposisi nikel dan kobalt di sekitar area tambang. Meskipun fokus penelitian ini lebih pada aspek kesehatan lingkungan akibat polutan logam berat, temuan tersebut relevan dalam konteks pengelolaan sampah dan limbah di daerah industri atau pertambangan, yang juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dan kesehatan jika tidak dikelola dengan

baik. Hal ini menegaskan pentingnya implementasi kebijakan pengelolaan sampah yang efektif, seperti program bank sampah, untuk mengurangi risiko pencemaran dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar (Wulandari et al., 2024). Penelitian Anton Soeharsono et al. menemukan bahwa implementasi kebijakan tersebut belum optimal, ditandai dengan capaian kelompok sasaran yang masih rendah, proses implementasi yang belum sesuai standar, serta sumber daya yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Faktor pendukung meliputi visi dan misi wali kota serta kepemimpinan daerah, namun terdapat hambatan seperti belum adanya Peraturan Walikota sebagai peraturan teknis, kurangnya komitmen pengelola, belum adanya SOP pengelolaan sampah regional, dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dari sumbernya (Soeharsono et al., 2023).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dan bahkan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan yaitu implementasi kebijakan program bank sampah dalam menjaga kebersihan yang pastinya mampu mengatasi permasalahan sampah di kota ternate, metode yang digunakan oleh penulis menggunakan metode kualitatif yang sama dengan penelitian Abdussamad et al., Noviyanti et al., Abdul Halid et al., tetapi menggunakan teori yang berbeda yaitu pendapat dari Thomas R Dye (2017) yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan dapat berhasil pada lima faktor, yakni organisasi pelaksana, anggaran pelaksanaan, pertauran pelaksanaan, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya berupa teknologi.

1.5. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara menyeluruh mengenai pelaksanaan program bank sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013:247-252) yakni ada tiga tahapan dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan pengumpulan data kualitatif di lapangan dilakukan melalui wawancara, adapun informan yang diwawancarai penulis yaitu berjumlah 10 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate, Kepala Bidang Pengelolaan sampah dan Limbah B3, Pengendali dampak Lingkungan Ahli Muda (Jabatan Fungsional), Petugas Kebersihan, Pengurus Bank Sampah dan Masyarakat (dalam hal ini peneliti menjadikan nasabah bank sampah sebagai objek penelitian sebanyak 5 orang). Adapun analisis yang digunakan yakni dalam teori implementasi kebijakan yang dicetuskan oleh Thomas R Dye (2017) yang menjelaskan bahwa implementasi kebijakan dikatakan berhasil jika memenuhi 5 faktor ini, yaitu organisasi pelaksana, anggaran pelaksanaan, peraturan pelaksanaan, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya berupa teknologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengelolaan Program Bank Sampah di Kota Ternate

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah di Kota Ternate merupakan salah satu program pemerintah kota ternate melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate terhadap peningkatan volume sampah perkotaan. Program ini dicetuskan oleh Walikota Ternate M. Tauhid Soleman pada tahun 2021 dan diimplementasikan secara resmi pada tahun 2022. Program ini memiliki dua tujuan yaitu 1). mengurangi volume sampah melalui pelibatan aktif masyarakat dalam pemilahan sampah; 2). memberikan nilai ekonomis bagi partisipan dengan sistem pembelian sampah seharga Rp 1.000 per kilogram. Operasionalisasi program dilaksanakan melalui bank sampah induk di Taman Nukila yang beroperasi dua minggu sekali, serta unit-unit bank sampah yang tersebar di 78 kelurahan di Kota Ternate. Tetapi masih terbentuk beberapa bank sampah seperti pada Tabel 3.1 berikut ini.

Table 1.
Daftar Bank Sampah di Kelurahan Kota Ternate

Nama	Alamat	Penanggung Jawab	Jenis sampah yang diterima
Bahari Berkesan	Kalumata	Julkarnain Ipa	Plastik, Kardus, Kertas, Besi
Ake Tubo Pertamina	Tubo	Nurdin Tamrin	Plastik, Kardus, Kertas, Besi
Cemara	Tanah Tinggi	Rukija	Plastik, Kardus, Kertas, Besi
Marimoi	Jambula	Rais	Plastik, Kardus, Kertas, Besi
Alam Sejahtera	Takome	Joko	Plastik, Kardus, Kertas, Besi
Ternate Andalan	Akehuda	Nur Ain	Plastik, Kardus, Kertas, Besi
Ake Sandina	Loto	Lisa Rhamadani	Plastik, Kardus, Kertas, Besi
Masigaro Laha	Togafo	Bahrudin	Plastik, Kardus, Kertas, Besi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate, 2025

Berdasarkan Tabel 3.1 ditemukan bahwa meskipun program bank sampah menunjukkan potensi signifikan dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Ternate, implementasinya masih belum optimal. Target pembentukan bank sampah di 78 kelurahan baru terealisasi sekitar 10%, dengan hanya delapan unit bank sampah yang teridentifikasi beroperasi. Analisis terhadap lima faktor teori implementasi Thomas R. Dye (2017). Program ini menawarkan model pengelolaan sampah melalui programn bank sampah yang berpotensi menjadi solusi berkelanjutan, namun membutuhkan partisipasi dari masyarakat ketika pelaksanaannya di lapangan dan edukasi lebih intensif untuk mencapai cakupan yang lebih luas dan dampak yang lebih signifikan dalam mengurangi volume sampah di Kota Ternate.

a. Organisasi Pelaksana

Pada pelaksanaannya organisasi ataupun badan pelaksana dari kebijakan pengelolaan program bank sampah yaitu dari pihak pemerintah adalah Dinas lingkungan hidup kota ternate dan masyarakat. Berdasarkan analisis terhadap program bank sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate telah menjalankan peran koordinasi dengan cukup baik melalui kegiatan sosialisasi pada setiap kelurahan di Kota Ternate. Analisis lebih lanjut mengenai kemitraan mengungkapkan adanya kerja sama antara Dinas

Lingkungan Hidup Kota Ternate dengan kecamatan, kelurahan, dan pihak ketiga sebagai pengepul sampah.

b. Anggaran Pelaksanaan

Anggaran Pelaksanaan program bank sampah di kota ternate masih belum optimal, disebabkan sumber utama pendanaan pengelolaan sampah berasal dari APBD Kota Ternate. Anggaran tersebut secara umum diperuntukkan bagi pembiayaan operasional pengelolaan sampah konvensional, mencakup proses penyapuan, pengumpulan, transfer, pengangkutan, hingga pembuangan akhir di TPA. Berdasarkan temuan signifikan dalam penelitian bahwa belum ada anggaran tersendiri ataupun pendanaan yang terkhusus untuk program bank sampah. Program bank sampah lebih diposisikan sebagai inisiatif swadaya masyarakat yang berfokus pada partisipasi aktif warga dalam pemilahan sampah dengan insentif ekonomi dan belum memiliki anggaran secara khusus.

c. Peraturan Pelaksanaan

Implementasi program Bank Sampah di Kota Ternate dilaksanakan berdasarkan dua regulasi utama: Peraturan Walikota Ternate Nomor 29 Tahun 2017 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Ternate dan Peraturan Walikota Ternate Nomor 13 Tahun 2023 tentang pelaksanaan kegiatan *reduce, reuse, dan recycle* melalui bank sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate telah menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berpedoman pada Peraturan Walikota Nomor 13 Tahun 2023. SOP tersebut mengatur teknis dan mekanisme pelaksanaan program Bank Sampah, mulai dari tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup, pembinaan teknis di lapangan, hingga mekanisme kerja Bank Sampah seperti pemilahan sampah, penyerahan, pencatatan, dan pembagian hasil penjualan sampah.

d. Sumber Daya Manusia

Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate memiliki struktur sumber daya manusia yang cukup memadai untuk implementasi program Bank Sampah, dengan total 445 personel yang terdiri dari 79 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 366 tenaga kontrak. Berdasarkan hasil penelitian jumlah PNS tersebut telah mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi di masing-masing bidang. Namun, terdapat keterbatasan dalam hal tenaga ahli khusus, sehingga Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate masih perlu mendatangkan tenaga ahli eksternal untuk pelaksanaan program-program tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kuantitas SDM telah mencukupi, masih diperlukan peningkatan kualitas dan keahlian teknis untuk mengoptimalkan implementasi program.

e. Sumber Daya lainnya berupa Teknologi

Implementasi program bank sampah di Kota Ternate menyoroti peran vital namun belum optimal dari faktor teknologi. Data kendaraan operasional Dinas Lingkungan Hidup tahun 2024 menunjukkan upaya pemerintah dalam pengangkutan sampah, yang menjadi fondasi logistik program. Operasional bank sampah sendiri telah memanfaatkan fasilitas fisik seperti kendaraan, timbangan, dan buku tabungan.

Namun, tantangan muncul dalam efisiensi pengantaran akibat kondisi kendaraan yang kurang optimal dan ketiadaan anggaran bahan bakar khusus untuk program bank sampah. Keterbatasan infrastruktur teknologi yang lebih canggih juga menjadi perhatian. Belum adanya aplikasi pengelolaan sampah atau mesin pemilah otomatis diakui oleh pengurus bank sampah. Meskipun demikian, pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antara pengurus dan nasabah merupakan langkah positif dalam adopsi teknologi. Hal ini memfasilitasi pertukaran informasi terkait pengumpulan sampah terpilah, meskipun belum menyentuh aspek operasional yang lebih luas.

3.2. Faktor Penghambat dalam pengelolaan Bank Sampah di Kota Ternate

a. Minimnya partisipasi masyarakat

Minimnya partisipasi masyarakat menjadi kendala utama. Meskipun Kota Ternate memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Maluku Utara dengan produksi sampah yang besar, stigma bahwa sampah itu kotor dan menjijikkan masih melekat kuat di masyarakat. Sebagian masyarakat hanya menjadikan pemilahan sampah sebagai pekerjaan sampingan karena membutuhkan waktu lama untuk mengumpulkan sampah dan terkendala transportasi ketika menyetorkannya.

b. Nilai Ekonomi

Rendahnya nilai ekonomi dari sampah yang dikumpulkan. Harga sampah yang terlalu rendah (contohnya botol plastik besar satu kilogram hanya dihargai Rp 1.000 - Rp 2.000) menurunkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi. Hal ini berdampak pada kelangsungan program karena banyak nasabah yang berhenti akibat upah yang didapatkan tidak sebanding dengan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan sampah. Pihak pemerintah masih berupaya mendorong partisipasi melalui sosialisasi dan kerjasama dengan pihak ketiga, namun tantangan ini tetap menjadi kendala utama dalam implementasi program bank sampah di Kota Ternate.

3.3. Upaya Pemerintah Kota Ternate

Pemerintah Kota Ternate melalui Dinas Lingkungan Hidup melakukan beberapa upaya strategis untuk mengatasi hambatan dalam implementasi program Bank Sampah. Untuk mengatasi minimnya partisipasi masyarakat, pemerintah melaksanakan sosialisasi bulanan di seluruh kelurahan Kota Ternate guna meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah dan nilai ekonomisnya. Selain itu, pemerintah juga secara rutin memberdayakan Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui kegiatan "apel menabung sampah" untuk menumbuhkan semangat partisipasi dalam pengelolaan sampah.

Untuk mengatasi masalah rendahnya nilai ekonomi sampah yang menurunkan motivasi masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup membangun kemitraan strategis dengan pihak ketiga seperti perusahaan daur ulang dan sektor UMKM lokal. Kolaborasi ini bertujuan memastikan pasokan bahan baku yang stabil ke pengepul dan mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan bagi nasabah bank sampah.

Analisis menunjukkan bahwa pendekatan pemerintah bersifat komprehensif, menggabungkan elemen edukasi dan ekonomi untuk mengatasi hambatan utama program. Namun, efektivitas upaya ini masih perlu dievaluasi secara berkala, terutama dalam membangun sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan di sektor pengelolaan sampah. Kesuksesan jangka panjang program akan bergantung pada keberhasilan mengubah persepsi masyarakat tentang sampah dan menciptakan insentif ekonomi yang cukup menarik untuk partisipasi berkelanjutan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Bank Sampah di Kota Ternate belum optimal meski memiliki potensi signifikan dalam mengatasi masalah persampahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdussamad et al. (2022) yang menemukan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Kabupaten Bone Bolango juga belum efektif meskipun telah dilaksanakan dengan baik. Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya, bahwa faktor penghambat utama implementasi program Bank Sampah adalah keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, dan pengawasan pemerintah yang tidak memadai.

Berbeda dengan temuan penelitian Noviyanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS) telah berjalan optimal karena berhasil menimbulkan dampak sosial positif berupa perubahan perilaku masyarakat. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sosial budaya

dan tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda antara Kota Ternate dan Surabaya, serta durasi implementasi program yang lebih lama di Surabaya sehingga memberikan waktu adaptasi yang lebih panjang.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Fatmawati et al. (2022) yang menyoroti komunikasi antar pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat sebagai kendala utama dalam implementasi kebijakan bank sampah. Kedua penelitian menemukan bahwa efektivitas program bank sampah sangat bergantung pada kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat. Penelitian terkait pelaksanaan program bank sampah menunjukkan bahwa minimnya partisipasi masyarakat Kota Ternate terkait dengan stigma bahwa sampah itu kotor dan nilai ekonomi sampah yang rendah, menjadi penghambat utama keberhasilan program.

Terkait aspek ekonomi, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Wawan Dhewanto et al. (2018) yang menganalisis model bisnis bank sampah di Indonesia. Kedua penelitian menyoroti tantangan pengelolaan bank sampah, termasuk masalah operasional, pendanaan, dan manajemen yang kurang optimal. Namun, penelitian Wawan Dhewanto lebih menekankan peran CSR perusahaan dan regulasi pemerintah dalam mendukung keberlanjutan bank sampah, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi kebijakan dari perspektif pemerintah daerah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa program Bank Sampah di Kota Ternate belum didukung teknologi yang memadai, dengan keterbatasan pada pemanfaatan media komunikasi seperti WhatsApp untuk koordinasi. Temuan ini memperkuat penelitian Yudithia et al. (2024) yang menekankan pentingnya dukungan infrastruktur untuk keberhasilan program bank sampah. Kedua penelitian sama-sama merekomendasikan peningkatan dukungan infrastruktur dan komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan perspektif baru tentang implementasi program Bank Sampah di wilayah Indonesia Timur, khususnya Kota Ternate yang memiliki karakteristik geografis dan demografis yang berbeda dengan kota-kota besar di Jawa yang menjadi fokus penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengembangan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih adaptif terhadap kondisi lokal di berbagai daerah di Indonesia.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan implementasi program bank sampah di Kota Ternate belum optimal karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari sisi organisasi pelaksana bahwa pelaksanaan program bank sampah sudah melakukan koordinasi dari pemerintah dengan swasta sudah berjalan, namun masih terkendala dari faktor anggaran belum ada anggaran khusus dalam pelaksanaan program bank sampah, peraturan program bank sampah belum disosialisasikan secara maksimal, rendahnya kualitas sdm pegawai maupun petugas kebersihan, dan Teknologi pendukung yang terbatas hanya berupa komunikasi via WhatsApp.

Untuk mengatasi berbagai kendala pada saat pelaksanaan program bank sampah oleh pemerintah kota ternate. Pemerintah kota ternate dituntut agar lebih meningkatkan pelaksanaan sosialisasi terhadap masyarakat, sosialisasi ditingkatkan untuk dilaksanakan setiap minggunya secara bertahap di setiap kelurahan di kota ternate. Hal itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah juga harus membangun kemitraan dengan pihak-pihak pemerintah ataupun swasta guna meningkatkan harga sampah agar masyarakat tertarik ikut berpartisipasi dalam menjalankan program bank sampah.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni data sekunder dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate, karena pihak dinas masih tertutup untuk memberikan dokumen yang diperlukan penulis dan biaya operasional penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian: Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program bank sampah di Kota Ternate untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Tui, F. P., Mohamad, F., & Dunggio, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(4), 850–868. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i4.504>
- BPS Maluku Utara. (2024). *Provinsi Maluku Utara dalam angka 2024*.
- Dhewanto, W., Dwi, Y., & Herliana, S. (2018). Analysis of the Business Model of Waste Bank in Indonesia : A Preliminary Study. *INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS*, 23(1).
- Dye, T. R. (2015). *Understanding Public Policy Fifteenth Edition* (D. Ashley (ed.); 15th ed.). Florida State University.
- Elsye, R. (2014). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DESENTRALISASI FISKAL DI PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Sosiohumaniora*, 16(2), 171–183.
- Fatmawati, F., Mustari, N., Haerana, H., Niswaty, R., & Abdillah, A. (2022). Waste Bank Policy Implementation through Collaborative Approach: Comparative Study—Makassar and Bantaeng, Indonesia. *Sustainability*, 14(13), 7974. <https://doi.org/10.3390/su14137974>
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Januari*, 1(8), 763–770.
- Hamid, H. (2024). ANALISIS STRATEGI APARATUR DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN TAKALAR. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(2), 856. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1088>
- indotimur.com. (2024). *Volume Sampah di Kota Ternate Meningkat 200 Ton - Indotimur*. <https://indotimur.com/ternate-andalan/volume-sampah-di-kota-ternate-meningkat-200-ton>
- Noviyanti, N., Noviani, H. I., Octaviasari, S., Kemalia, N., Bargoyah, F., Baihaqy, D., & Zulfa, P. S. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Induk Surabaya (Studi Di Bank Sampah Unit Kelurahan Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya). *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(1), 55–71. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v6i1.2997>
- Pratiwi, D. (2018). *Implementasi Kebijakan Bank Sampah Dalam Mendukung Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- SIPSN. (2023). SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional KemenLHK. In *Data Pengelolaan Sampah & RTH*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/%0Ahttps://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Soeharsono, Anton, Muchlis Hamdi, D. M. dan M. et al. (2023). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH BERORIENTASI LINGKUNGAN HIDUP STRATEGIS DI KOTA BOGOR*. 17(1), 209–230.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

- Thielman, F. (2024). Victorian Municipal Waste Management. *Victorian Literature and Culture*, 52(2), 307–312. <https://doi.org/10.1017/S1060150323000864>
- Utami, E. (2013). *Buku-Panduan-Sistem-Bank-Sampah-10-Kisah-Sukses-Ina-Id_Tcm1310-514974_Id.Pdf*. https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id_tcm1310-514974_id.pdf
- Wulandari, S., Mallongi, A., Budimawan, B. B., Birawida, A. B., Noor, N. N., & Maidin, M. A. (2024). Probabilistic Simulation and Sensitivity of Health Risks from Nickel and Cobalt Deposition Around the Mine. *Pharmacognosy Journal*, 16(5), 1159–1163. <https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.189>
- Yudithia, Y., Akhyary, E., Alfiandri, A., Kurnianingsih, F., Samin, R., Subiyakto, R., Sentosa, I., & Yafi, E. (2024). Policy Implementation Process in the Management of Tanjungpinang City Waste Bank to Realize the Blue Economy. *BIO Web of Conferences*, 134, 04008. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202413404008>

